

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Namun, tidak semua orang memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, keinginan untuk bekerja, kurangnya minat melanjutkan pendidikan, kekhawatiran terhadap pengangguran, serta minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan (Sandra et al., 2024). Mahasiswa yang berhasil menempuh pendidikan di perguruan tinggi juga menghadapi berbagai tantangan, terutama saat menyusun skripsi. Tekanan akademik, tuntutan untuk segera lulus, serta kecemasan terhadap masa depan dapat menimbulkan stres, rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri, rasa putus asa, frustrasi, dan menurunnya semangat dalam menyelesaikan skripsi (Ramdhani et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan selama penyusunan skripsi tidak hanya berdampak pada proses akademik mahasiswa, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan mental. Pada beberapa kasus, tekanan psikologis yang dialami bahkan berkembang menjadi kondisi yang lebih berat dan berujung pada tindakan yang membahayakan diri sendiri.

Salah satu contoh nyata dari kasus yang pernah terjadi adalah seorang mahasiswa tingkat akhir di Samarinda, Kalimantan Timur, yang diduga mengalami depresi karena belum menyelesaikan kuliahnya setelah menempuh pendidikan selama tujuh tahun. Mahasiswa tersebut ditemukan meninggal akibat gantung diri (Daton & Ika, 2020). Hal ini juga terjadi pada mahasiswa berinisial MAS (24) dari Kepanjen, Kabupaten Malang, yang mengakhiri hidupnya dengan menceburkan diri ke Sungai Brantas. Peristiwa tersebut diduga berkaitan dengan depresi berat yang dialaminya akibat skripsi yang belum terselesaikan (Sari, 2024). Wusqa dan Novitayanti (2022) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat risiko bunuh diri yang rendah (68,3%). Adapun sebanyak 20,5%

responden tergolong tidak berisiko bunuh diri dan 11,2% berada pada kategori risiko bunuh diri tinggi dengan jumlah responden sebanyak 161 orang.

Berdasarkan data diatas, tekanan untuk segera menyelesaikan skripsi sering kali menjadi pemicu munculnya stres bahkan depresi pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini terjadi karena skripsi merupakan syarat kelulusan yang wajib dipenuhi mahasiswa sebelum mereka dapat lulus dari perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Proses penyusunan skripsi dilakukan secara individual sesuai dengan program studi mahasiswa. Sebelum memprogram mata kuliah skripsi, mahasiswa harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan yang berada di program studi yang dipilihnya. Persyaratan tersebut antara lain mahasiswa terdaftar sebagai mahasiswa aktif di universitas, mengumpulkan sejumlah SKS (Sistem Kredit Semester) sesuai dengan ketentuan fakultas masing-masing, dan dengan persyaratan lainnya sesuai dengan ketentuan universitas.

Idealnya mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi dan masa studinya dalam kurun waktu delapan semester atau empat tahun. Namun tidak sedikit mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam penyusunan skripsi sehingga masa studi yang ditempuh melebihi batas waktu ideal tersebut. Rahmat dan Amal (2020) mengungkapkan hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah rendahnya motivasi, kesulitan menentukan topik penelitian, keterbatasan dalam memperoleh referensi yang relevan, kendala dalam mengatur waktu, kurang memadainya fasilitas pendukung, serta kesulitan menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Untari, et al. (2022) hambatan yang sering dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi meliputi rendahnya motivasi, kondisi emosional yang kurang stabil, kemampuan menulis skripsi, aktivitas nonakademik, lingkungan keluarga, komunikasi dengan teman sebaya, serta kebijakan fakultas dan proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 Mei 2025 terhadap beberapa mahasiswa yang berasal dari tujuh fakultas di Universitas Trunodjoyo Madura menunjukkan bahwa banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam proses

penyusunan skripsi, antara lain kesulitan dalam mengatasi rasa malas, menentukan tema atau judul penelitian yang tepat, keterbatasan referensi pendukung, kesulitan menuangkan pemikiran ke dalam bentuk tulisan yang sistematis serta beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam menjalin komunikasi karena dosen pembimbing terkadang sulit untuk ditemui. Slamet, et al. (2022) menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa paling banyak dalam menyusun skripsi adalah kesulitan memilih tema atau topik penelitian, kendala dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing, kesulitan mendapatkan referensi yang relevan, serta berbagai faktor lain yang berasal dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 56 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Trunodjoyo Madura, ditemukan sejumlah permasalahan yang menjadi hambatan dalam penyusunan skripsi. Hambatan tersebut di antaranya terdapat 20 mahasiswa angkatan 2021 menghadapi kesulitan dalam menentukan topik dan judul yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, belum berani aktif berdiskusi dengan dosen pembimbing, dan minimnya bimbingan serta dukungan sosial dari individu tersebut. Pada angkatan 2019, terdapat 21 mahasiswa mengalami hambatan dan kesulitan saat menyelesaikan skripsinya dikarenakan revisi yang terus-menerus dan kurangnya kepastian dari dosen pembimbing menurunkan semangat mereka untuk terus melanjutkan mengerjakan skripsinya. Pada angkatan 2018, terdapat 15 mahasiswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa tertinggal jauh karena sebagian teman mereka sudah lulus.

Hal ini didukung oleh data dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Trunodjoyo Madura (BAAK UTM) yang menunjukkan bahwa sebanyak 3.868 mahasiswa angkatan 2019 hingga 2022 tercatat belum menyelesaikan studi karena masih dalam proses penyusunan skripsi. Jumlah tersebut tersebar di seluruh fakultas di Universitas Trunodjoyo Madura, dengan rincian 367 mahasiswa angkatan 2019 (semester 13), 615 mahasiswa angkatan 2020 (semester 11), 1.486 mahasiswa angkatan 2021 (semester 9), dan 1.400 mahasiswa angkatan 2022 (semester 7) (BAAK UTM, 2025). Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.486 mahasiswa telah menempuh masa studi lebih dari delapan semester sehingga belum menyelesaikan skripsinya.

Tingginya jumlah mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi menunjukkan adanya berbagai kesulitan dalam proses penyusunannya. Menurut Susilo dan Eldawaty (2023) kesulitan yang dialami mahasiswa selama proses penyusunan skripsi dapat menimbulkan kecemasan yang berdampak negatif terhadap motivasi dan konsentrasi belajar. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan stres, penurunan produktivitas, serta berpotensi mengakibatkan keterlambatan penyelesaian skripsi dan kelulusan tidak tepat waktu. Sejumlah penelitian terdahulu membahas pentingnya aspek psikologis dalam menghadapi tantangan akademik, termasuk pada tahap penyusunan skripsi, salah satunya terkait dengan optimisme. Murdiana, et.al. (2019) mengungkapkan mahasiswa dengan tingkat optimisme tinggi yakin dengan kemampuannya, tidak mudah menyerah, dan akan memanfaatkan berbagai cara untuk menghadapi hambatan ataupun kesulitan pada saat menyusun skripsi. Sikap optimis pada mahasiswa akan menimbulkan dampak positif terhadap diri mereka.

Optimisme adalah suatu kebiasaan berpikir positif yang dapat dilihat pada gaya penjelasan (*explanatory style*) individu terhadap peristiwa yang dialaminya (Seligman, 2008). Individu yang memiliki optimisme cenderung mencapai hasil yang lebih baik, tidak mudah merasa takut ketika menghadapi kegagalan, tetap bersemangat untuk bangkit, dan tetap berusaha kembali ketika ia mengalami kegagalan. Ratnawati (2023) menjelaskan bahwa optimisme merupakan sikap yang muncul dalam diri individu berupa keyakinan terhadap hal-hal positif, harapan yang baik terhadap masa depan, serta keberanian dalam menghadapi kemungkinan kegagalan. Seligman (2006) menjelaskan bahwa orang yang optimis cenderung lebih rendah mengalami gejala depresi, mereka mampu mencapai prestasi yang lebih baik dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan, serta memiliki kondisi kesehatan fisik yang lebih baik dibandingkan individu yang pesimis.

Dari beberapa penelitian tentang optimisme pada mahasiswa tingkat akhir pada proses penyusunan skripsi menunjukkan banyak mahasiswa tingkat akhir memiliki optimisme yang rendah. Kencana dan Muzzamil (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas X yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat optimisme yang rendah. Dari total 339

responden, sebanyak 315 mahasiswa (92,92%) berada pada kategori optimisme rendah, sedangkan 24 mahasiswa (7,08%) berada pada kategori optimisme sedang. Umboh et al., (2022) juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat optimisme antara mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir. Mahasiswa semester akhir cenderung memiliki tingkat optimisme yang lebih rendah karena menghadapi berbagai tuntutan akademik yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa semester awal., seperti penyelesaian skripsi dan persiapan memasuki dunia kerja maupun jenjang kehidupan selanjutnya setelah menyelesaikan pendidikan. (Umboh et al., 2022).

Mara et al., (2023) juga mengungkapkan bahwa optimisme mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi didominasi oleh kategori rendah. Dari keseluruhan responden, sebanyak 23 orang (59,0%) berada pada kategori optimisme rendah, 7 orang (17,9%) berada pada kategori sedang, dan 9 orang (23,1%) berada pada kategori tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semangat dan sikap optimis mahasiswa saat memulai skripsi cenderung tinggi, namun menurun seiring munculnya berbagai kesulitan, seperti kurang menguasai metodologi penelitian, kesulitan mencari referensi, dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing. Aufa (2022) juga menemukan bahwa tingkat optimisme mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 174 orang (52%), kategori rendah sebanyak 63 orang (19%), dan kategori tinggi sebanyak 99 orang (29%). Salah satu faktor yang memengaruhi optimisme pada mahasiswa akhir yaitu harapan positif terhadap masa depan diri sendiri. Individu yang memiliki sikap optimis percaya bahwa kekalahan bukan dari kesalahannya, orang yang memiliki sikap optimis akan bangkit dan tidak terpengaruh jika ia mengalami kegagalan atau kekalahan dan ia akan menganggapnya sebagai tantangan dan akan berusaha lebih keras lagi untuk mencapai tujuannya (Seligman, 2006).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat optimisme siswa dalam menyusun skripsi berbeda-beda dan dapat menurun saat menghadapi kesulitan. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap optimis dalam diri seseorang adalah unsur kepribadian salah satunya adalah kepercayaan diri (Seligman, 2008). Lawal

et al. (2017) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akademik tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih optimal serta memiliki ketekunan yang lebih besar dalam menjalani proses pembelajaran. Angelis (2005) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan individu untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam berbagai situasi. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi (Mega, 2023). Individu yang mempunyai kepercayaan diri dan optimisme yang tinggi, ia akan menunjukkan dan mengeluarkan semua performa yang dimilikinya.

Faridayanti, (2023) menunjukkan 121 mahasiswa Universitas X yang sedang menyusun skripsi memiliki kepercayaan diri yang rendah, didapatkan 42 responden berada pada kategorisasi sedang dengan hasil persentase 35%, lalu didapatkan juga sebanyak 73 responden yang termasuk pada kategori sedang dengan hasil persentase 60%, dan didapatkan sebanyak 6 responden termasuk pada kategorisasi sedang dengan presentase 5%. Simanullang (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki kategorisasi kepercayaan diri rendah sebanyak 113 orang (63,8 %), kategorisasi sedang sebanyak 12 orang (6,8%), kategorisasi tinggi 52 orang (29,4%). Dari hasil tersebut menunjukkan mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah kurangnya dukungan emosional dan motivasional dari lingkungan keluarga menjadi penyebab dominan menurunnya kepercayaan diri mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muwafiqi (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sebanyak 11 mahasiswa (17,5%) berada pada kategori kepercayaan diri rendah, 40 mahasiswa (63,5%) pada kategori sedang, dan 12 mahasiswa (19,0%) pada kategori tinggi. Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menyusun skripsi karena mengalami kebingungan di tahap awal, seperti pemilihan tema dan pengajuan judul, serta kurangnya acuan sebagai angkatan pertama, rasa takut menghadapi kendala, menunda konsultasi, dan beban aktivitas di luar

akademik juga turut memperkuat keraguan mereka. Kondisi ini membuat mahasiswa merasa tidak yakin dengan kemampuan diri, cemas terhadap hasil, dan akhirnya enggan untuk melanjutkan proses penyusunan skripsi secara optimal.

Riski (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 58,8% terhadap optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian, kepercayaan diri yang tinggi cenderung diikuti oleh tingkat optimisme yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri cenderung berkaitan dengan rendahnya optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Perbedaan penelitian Riski (2021) dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan cakupan lokasi penelitian. Penelitian tersebut hanya melibatkan mahasiswa dari satu fakultas, sedangkan penelitian ini melibatkan mahasiswa dari seluruh fakultas di Universitas Trunodjoyo Madura. Mara et al., (2023) juga menyebutkan bahwa mayoritas mahasiswa (43,6%) memiliki kepercayaan diri rendah dan sebagian besar responden juga memiliki optimisme yang rendah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya optimisme mahasiswa dalam menyusun skripsi dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri. Namun, penelitian tersebut belum menetapkan karakteristik subjek berdasarkan rentang semester secara khusus, sehingga kondisi mahasiswa yang telah melewati masa studi ideal belum tergambarkan secara lebih spesifik.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dengan optimisme pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi masih relatif terbatas. Dari penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar lebih banyak membahas masing-masing variabel secara terpisah atau menggunakan subjek penelitian yang masih terbatas, seperti hanya melibatkan mahasiswa dari satu fakultas serta belum menetapkan karakteristik responden berdasarkan rentang semester secara spesifik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai hubungan kepercayaan diri dengan optimisme pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi masih memerlukan pengembangan.

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada karakteristik subjek penelitian yang digunakan. Penelitian ini mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dengan optimisme pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi dengan cakupan subjek yang lebih luas, yaitu melibatkan mahasiswa dari seluruh fakultas di Universitas Trunodjoyo Madura. Selain itu, penelitian ini menetapkan karakteristik responden secara lebih spesifik, yaitu mahasiswa semester 9 sampai dengan semester 14 yang masih dalam proses penyusunan skripsi. Pengelompokan responden berdasarkan kategori semester tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepercayaan diri dan optimisme pada masing-masing kategori semester, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang belum menetapkan karakteristik responden berdasarkan rentang semester secara spesifik.

Banyaknya permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, tingginya jumlah mahasiswa yang belum berhasil lulus tepat waktu, serta masih adanya kesenjangan pada penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dengan optimisme pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi. Seligman (2006) menyatakan bahwa individu yang optimis memandang kegagalan sebagai sesuatu yang bersifat sementara, terbatas, dan bukan disebabkan oleh kelemahan dirinya sehingga tetap termotivasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, kepercayaan diri juga berperan penting dalam membentuk sikap optimis. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Optimisme pada Mahasiswa Akhir yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Trunodjoyo Madura".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah yang diapaparkan oleh peneliti yaitu untuk melihat “Apakah terdapat Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Optimisme pada Mahasiswa Akhir di Universitas Trunodjoyo Madura?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan optimisme pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Trunodjoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan menjadi sumber kepustakaan di bidang ilmu Psikologi Pendidikan mengenai Hubungan Kepercayaan Diri dengan Optimisme pada Mahasiswa Akhir di Universitas Trunodjoyo Madura.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan refleksi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi, mengenai pentingnya memiliki kepercayaan diri dan optimisme dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri serta mempertahankan sikap optimis agar proses penyelesaian skripsi dapat berlangsung dengan lebih baik dan tepat waktu.

b. Bagi Perguruan tinggi

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam upaya mengurangi jumlah mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu, salah satunya melalui penyelenggaraan program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan optimisme dan kepercayaan diri mahasiswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik tentang kepercayaan diri dengan optimisme.